

KRISTAL AIR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

KARYA SENI KRIYA KERAMIK



PENCIPTAAN

**Diajukan Oleh:
Saikhul Hasanudin**

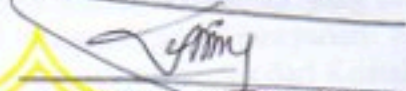
Nim. 1011551022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

Kristal Air Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kriya Keramik diajukan oleh Saikhul Hasanudin, NIM 1011551022, Program study S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota



Arif Suharsoni, S.Sn, M.Sn
NIP 19750622 200312 1 003

Pembimbing II/Anggota



Joko Subiharto, S.E., M.Sc.
NIP 19750314 199903 1 002

Cognate Anggota



Timbal Baharjo, Dr. Drs., M.Hum
NIP 19691108 199303 1001

Ketua Program Studi
S1-Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta ,



Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan untuk orang tua, saudara, sahabat-sahabatku, dan semesta alam yang selalu menginspirasi dan alasan untuk selalu bersyukur



MOTTO

“Diri Kita Tercermin Dari Apa Yang Kita Konsumsi ”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis

Saikhul Hasanudin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung
5. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir ini berlangsung.

6. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Akhir dan memberikan pencerahan dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Seni Rupa serta karyawan perpustakaan kampus ISI Yogyakarta.
8. Bapak dan ibu serta keluarga besar atas kepercayaan semangat dorongan dan bimbingan baik moral, material maupun spiritual.
9. Teman-teman Sasenitala.
10. Teman-teman berkesenian.
11. Teman-teman seangkatan 2010, beserta keseluruhan yang telah membantu dan meluangkan waktu

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Penulis

Saikhul Hasanudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode pendekatan, Pengumpulan Data dan Penciptaan	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Konsep Bentuk / wujud.....	14
C. Landasan Teori	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis	24
C. Rancangan Karya.....	25
D. Proses Perwujudan Karya	39
BAB IV. TINJAUAN KARYA	57
A. Tinjauan Umum.....	57
B. Tinjauan Khusus	59
BABV. PENUTUP.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
WEBTOGRAFI	84
LAMPIRAN	85
A. Foto Poster Pameran	85
B. Foto Situasi Pameran	86
C. Katalogus	87
D. <i>Curicullum Vittae</i>	88
E. CD	93



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Tahap Pembakaran	51
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Komponen Gelasir, Warna Putih Glosi	40
Tabel 2 Komponen Gelasir, Warna Hijau Muda	41
Tabel 3 Komponen Gelasir, Warna Hijau Tua	41
Tabel 4 Komponen Gelasir, Warna Coklat Muda	41
Tabel 5 Komponen Gelasir, Warna Biru Muda	42
Tabel 6 Komponen Gelasir, Warna Merah Muda	42
Tabel 7 Komponen Gelasir, Warna Biru Tua	42
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya I	52
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Karya II	52
Tabel 10 Kalkulasi Biaya Karya III	53
Tabel 11 Kalkulasi Biaya Karya IV	53
Tabel 12 Kalkulasi Biaya Karya V	53
Tabel 13 Kalkulasi Biaya Karya VI	54
Tabel 14 Kalkulasi Biaya Karya VII	54
Tabel 15 Kalkulasi Biaya Karya VIII	55
Tabel 16 Kalkulasi Biaya Karya IX	55
Tabel 17 Kalkulasi Biaya Karya X	55
Tabel 18 Kalkulasi Biaya Karya XI	56
Tabel 19 Rekapitulasi Karya	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kristal Air terlihat bebas dan cantik ketika kata “Khawatir” diganti dengan kata “Tenang”.....	12
Gambar 2. Kristal Air dalam kalimat “Cinta dan Terimakasih”	12
Gambar 3. Kristal Air sebelum diberi kalimat positif dan selepas diberi kalimat positif.....	13
Gambar 4. Kristal Air yang terbentuk dari kualitas sumber air yang bagus	13
Gambar 5 Kristal Air yang terbentuk dari beberapa kalimat positif	13
Gambar 6 Karya seni Photograph by <u>Alexey Kljatov</u>	21
Gambar 7 Karya seni Photograph by Alexey Kljatov	22
Gambar 8 Karya seni Photograph by Alexey Kljatov	22
Gambar 9 Karya seni Photograph by Alexey Kljatov	23
Gambar 10 Karya seni Photograph by Alexey Kljatov	23
Gambar 21 Sketsa Alternatif	26
Gambar 22 Sketsa Alternatif	26
Gambar 23 Sketsa Alternatif	27
Gambar 24 Sketsa Alternatif	27
Gambar 25 Sketsa Alternatif	28
Gambar 11 Sketsa Terpilih 1	29
Gambar 12 Sketsa Terpilih 2	30
Gambar 13 Sketsa Terpilih 3	31
Gambar 14 Sketsa Terpilih 4	32
Gambar 15 Sketsa Terpilih 5	33
Gambar 16 Sketsa Terpilih 6	34
Gambar 17 Sketsa Terpilih 7	35
Gambar 18 Sketsa Terpilih 8	36
Gambar 19 Sketsa Terpilih 9	37
Gambar 20 Sketsa Terpilih 10	38

Gambar 26 Bahan Glasir	43
Gambar 27 Hasil Tespicis Glasir dan Tanah	43
Gambar 28 Limbah Kaca Warna	43
Gambar 29 Butsir.....	44
Gambar 30 Kawat Pemotong.....	45
Gambar 31 Spon	45
Gambar 32 Rol Kayu	46
Gambar 33 Putaran Manual	46
Gambar 34 Proses Pemijitan.....	47
Gambar 35 Proses pembakaran	48
Gambar 36 Proses Pembakaran	49
Gambar 37 Proses Pengglasiran	49
Gambar 38 Proses Pengglasiran	50
Gambar 39 Proses Pengglasiran	50
Gambar 40 Proses Pengglasiran	50
Gambar 41 Proses Pengglasiran	51
Gambar 42 Karya Tugas Akhir 1.....	59
Gambar 43 Karya Tugas Akhir 2.....	61
Gambar 44 Karya Tugas Akhir 3.....	63
Gambar 45 Karya Tugas Akhir 4.....	65
Gambar 46 Karya Tugas Akhir 5	67
Gambar 47 Karya Tugas Akhir 6.....	69
Gambar 48 Karya Tugas Akhir 7.....	71
Gambar 49 Karya Tugas Akhir 8.....	73
Gambar 50 Karya Tugas Akhir 9.....	75
Gambar 51 Karya Tugas Akhir 10.....	77
Gambar 52 Karya Tugas Akhir 11.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Lampiran.....	85
B. Foto Situasi Pameran	86
C. Katalog.....	87
D. Biodata dan CV Penulis.....	88
E. CD	93



INTISARI

Alam berbicara tentang apa yang ia terima dimana salah satunya ialah air. Air yang merupakan sumber mineral alam tak terhitung merupakan bagian paling menarik dari sisi fungsionalnya, dimana ia sangat berperan aktif bagi kehidupan manusia di bumi. Seperti halnya bentuk Kristal air yang merupakan karya seni alam yang sebagian besar manusia tidak menyadari keindahan bentuknya. Karya seni yang tercipta merupakan wujud bentuk dari Kristal air yang digambarkan dalam bentuk karya seni keramik dua dimensional dan tiga dimensional pada Tugas Akhir ini sebagai suatu karya seni keramik yang bernilai estetis dan filosofis.

Dalam penciptaan karya ini terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya sebagai berikut : 1. Metode Pendekatan, yang meliputi, Empiris, Estetis, dan Semiotika. 2. Metode Pengumpulan Data, yang meliputi, Observasi dan Studi Pustaka. 3. Metode Penciptaan, yang meliputi, Eksplorasi, Perancangan Karya dan Perwujudan Karya.

Seluruh bentuk karya disajikan dalam 11 karya seni keramik yang telah diwujudkan kedalam bentuk dan konsep Kristal air. Tinjauan karya keramik dilakukan dari beberapa segi yaitu bahan, teknik, bentuk, dan warna. Jenis bahan baku yang digunakan ialah tanah liat jenis *stoneware* dari singkawang dan pacitan. Teknik yang digunakan pada proses pembuatan meliputi, teknik *slab*, teknik *pinch*, teknik *pin*. Pada segi bentuk menggunakan model dan motif dari Kristal air dengan beraneka macam bentuk, serta diluar bentuk asli Kristal air. Warna yang digunakan ialah warna yang dihasilkan dari limbah kaca dan paduan pigmen glasir menjadi kreasi dalam karya

Kata kunci : Kristal air, keramik, dan karya seni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan untuk penggunaan medium itu. Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (Sugiharto, 2013:16).

Seniman sebagai insan seni dalam menciptakan karya seni tidak terlepas dari unsur alam dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang mempengaruhi ide si seniman. Berbagai aspek yang menjadi latar belakang bagi seniman untuk berkarya, dalam melihat sebuah fenomena lingkungan dan alam sekitar yang semakin hari semakin berubah. Alam dengan sendirinya menciptakan sebuah perwujudan seni yang tanpa campur tangan manusia, merubah tatanan dinamika lingkungan yang berwujud karya. Seiring berjalannya waktu manusia hadir di tengah-

tengah perwujudan dari sebuah fenomena alam tersebut. Keindahan alam menyajikan sumber-sumber yang begitu luar biasa.

Air yang merupakan sumber mineral alam tak terhingga merupakan bagian paling menarik dari sisi fungsionalnya, dimana ia sangat berperan aktif bagi kehidupan manusia di bumi. Seperti halnya kristal air. Doktor Masaru Emoto dari Universitas Yokohama telah melakukan penelitian tentang perilaku air. Hasilnya adalah bahwa air itu bisa melihat, mendengar, dan memahami segala bahasa. Atau dengan kata lain air ternyata hidup. Doktor Emoto menuliskannya di buku *The True Power of Water*, *The Hidden Massage of Water*, dan *The Secret Life of Water*. Hal ini menjadi menarik bagi penulis dalam menciptakan suatu karya persembahan dari alam.

Alam berbicara tentang apa yang ia terima dimana salah satunya ialah air, bentuk air kristal yang merupakan karya seni alam yang sebagian besar manusia tidak menyadari keindahan bentuknya. Oleh karena itu penulis ingin membuat sebuah karya dimana bentuk kristal air yang diabadikan dalam bentuk sebuah karya seni dari bahan keramik. Bagian dari bentuk kristal air merupakan sumber inspirasi yang dapat dituangkan dalam bentuk karya seni. Selain itu pengungkapan rasa dan pikiran ini juga berawal dari membuat karya yang berkonsep seni menjadi ketertarikan penulis ingin mengangkat sebuah karya yang berbeda dari yang lain. Dimana bentuk alam sangat berpengaruh besar dalam perwujudannya.

Penulis sangat terkesan dengan pernyataan “Hargailah Air” inilah kalimat yang ke luar dari seorang ilmuwan yang telah bekerja di Swiss, sebuah negara yang ahli dalam penelitian tentang air. Dalam budaya modern, kita telah kehilangan penghargaan terhadap air dan telah terbawa arus pemikiran bahwa teknologi mampu menyelesaikan segalanya. Terkadang kita mengatakan, “air murni tidaklah murni.” Air yang dimurnikan dalam tanaman yang dirawat, bukanlah air yang dapat membentuk kristal yang indah. Sesungguhnya, yang dibutuhkan air bukanlah pemurnian, melainkan penghargaan. (Gymnastiar, 2006:154)

Air merupakan nikmat dan karunia Tuhan yang luar biasa bagi umat manusia. Dengan mengutip Al-Qur'an, tersebutlah pernyataan Allah SWT, “Dan kami ciptakan dari air segala sesuatu yang hidup...”(QS al-Anbiya : 30). Saat ini terdapat berbagai ragam karya seni yang terinspirasi dari alam, alam membuktikan keindahannya tak sekedar bentuk namun dapat juga dalam bentuk suatu karya seni. Karya seni dalam bentuk kristal air disini merupakan bentuk dari karya seni kriya keramik. Bentuk estetika dari kristal air merupakan bentuk sempurna untuk penggambaran penghargaan bagi air. Hal ini merupakan penalaran reflektif, bagi logika-logika rasa, bahasa hati, dan kreativitas imajinatif dan itu adalah wilayah khas dunia seni.

Air kristal adalah air yang terjebak di dalam kristal. Kristal adalah zat padat dengan bentuknya yang teratur. Pada umumnya kristal terbentuk dari suatu zat cair atau larutan yang mengalami proses

pemadatan atau penguapan secara perlahan-lahan. Kemunculan istilah air kristal karena ada beberapa senyawa ionik yang memiliki kekhasan sifat, yaitu dapat menarik dan mengikat molekul air dalam jumlah tertentu. Senyawa tersebut kemudian sering disebut senyawa terhidrat (hidrat = air), sedangkan air yang diikat dinamakan air hidrasi atau air kristal. Jadi yang dimaksud dengan air kristal adalah air yang terikat di dalam suatu senyawa ionik. Dinamakan kristal karena sebagian besar senyawa ionik punya bentuk fisik berupa padatan kristal yang susunan molekulnya rapat. Air tersebut terikat dalam struktur senyawa ionik dan hanya dapat dipisahkan dengan cara pemanasan. Jika air tersebut telah terlepas dari senyawa tersebut maka senyawa tersebut kehilangan air (hidrat) yang sering disebut senyawa anhidrat (an = tidak).

Kristal air dalam bentuk yang stabil dan harmonis bagaikan karya seni besar yang banyak menyentuh hati masyarakat. Oleh karena itu bentuk dan proses terbentuknya kristal air tersebut menjadi sumber ide karya seni yang dituangkan ke dalam bentuk karya seni keramik..

B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan tugas akhir ini dapat dirumuskan berbagai masalah seperti berikut :

1. Bagaimana merumuskan ide kristal air menjadi konsep karya seni keramik?
2. Bagaimana mewujudkan bentuk/wujud kristal air menjadi sebuah karya seni keramik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya seni keramik dari wujud bentuk kristal air.
- b. Menciptakan karya seni keramik yang bernilai estetis dan filosofis.
- c. Memberikan wacana baru mengenai bentuk kristal air dalam dunia seni rupa khususnya keramik.

2. Manfaat

- a. Menciptakan karya seni keramik dengan bentuk kristal air.
- b. Menjadi karya yang dapat ditampilkan dalam pameran juga menambah wawasan bagi masyarakat.
- c. Sebagai bahan acuan maupun sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan seni keramik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode merupakan suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Dalam penciptaan karya ini terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Empiris

Metode ini dilakukan dengan pengamatan terhadap bentuk-bentuk kristal air melalui gambar maupun video dan sumber-sumber informasi yang mendukung, sehingga penulis dapat mengerti dan paham mengenai bentuk-bentuk kristal air.

b. Estetis

Dalam metode ini pembuatan karya mengacu pada unsur-unsur yang terkandung dalam seni rupa meliputi unsur titik, garis, bidang, ruang, warna dan ukuran. Sehingga menimbulkan nilai estetis tersendiri pada karya seni ini. Diwujudkan secara “menyatu, selaras, seimbang, ada unsur kontras dan simetris, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk” Dharsono Sony Kartika (2004:11). Pendekatan dengan mengutamakan keindahan suatu karya seni dengan unsur-unsur estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut AA Djelantik dalam buku *Estetika Suatu Pengantar* 1999. Mengatakan bahwa estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran, dan keindahan secara hakikat lebih indah dari pada kenyataan. (Djelantik, 1999: 9)

c. Semiotika

Pendekatan semiotika mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Tanda yang bekerja pada seni ini terdiri dari bermacam-macam tanda, didominasi tanda berupa warna, bentuk, teks, dan huruf, sebagai wujud dari “ikon, indeks dan simbol”, Arthur Asa Berger (2010:16-27). Dalam metode ini menggunakan teori-teori tanda beserta simbol yang ada di dalam teori semiotika agar makna yang ada dalam karya dapat tersampaikan secara visual dengan baik. Pendekatan ini juga digunakan untuk membaca tanda yang terkandung dalam sebuah karya seni dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya.

2. Metode penciptaan

Mengacu pada metode penciptaan Gustami (2007:329), bahwa penciptaan karya kriya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Proses eksplorasi meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui buku, internet maupun media lainnya. Pada proses ini pun dilakukan pencarian informasi, data, buku-buku, teori, dan pengertian yang berkaitan. Dalam kaitanya

dengan penulisan ini penulis membatasi data yang ada, penulis memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan bentuk kristal air.

b. Perancangan Karya

Memvisualisasikan gagasan ke dalam bentuk sketsa sebagai gambaran awal dari perwujudan karya seni keramik. Penulis membuat rancangan karya berdasarkan hasil eksplorasi dan pengamatan dari data-data yang ada mengenai bentuk kristal air. Proses perancangan tersebut menghasilkan sketsa-sketsa alternatif, yang kemudian dipilih delapan sketsa dan siap untuk diwujudkan.

c. Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan baku berupa tanah liat berjenis *stoneware* yang berasal dari daerah Singkawang dan Pacitan, yang kemudian mempersiapkan alat bantu pengerjaan. Langkah selanjutnya yaitu membentuk tanah liat sesuai dengan sketsa atau rancangan karya dengan menggunakan teknik *slab*, *pinch*. Setelah proses pembentukan tersebut selesai, proses selanjutnya adalah proses pembakaran. Pada proses pembakaran ini tanah liat melalui dua tahapan pembakaran, yakni pembakaran biskuit dan pembakaran glasir. Proses selanjutnya yakni mengaplikasikan keramik dengan bahan lain sesuai dengan rancangan karya.

Maka perwujudan karya seni keramik ini dapat sesuai dengan hasil yang dicapai, sesuai dengan konsep dan tujuan setelah melalui tahapan-tahapan perwujudanya. Untuk selanjutnya karya dapat dipamerkan untuk dapat dinikmati oleh para pencinta seni khususnya.

